



## **INTERVENSI BERBASIS SUPPORTIVE EDUCATIVE NURSING INTERVENTION TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN PADA IBU BALITA GIZI KURANG**

**Yosefina Nelista\*, Yosephina Maria Hawa Keytimu, Evodius Marianto Toto**

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Nusa Nipa Indonesia, Jl. Kesehatan, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86111, Indonesia

\*[nelistayosefina@gmail.com](mailto:nelistayosefina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu balita gizi kurang penting untuk dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terpantau dan optimal. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak karena dengan memberikan perhatian yang benar terhadap gizi anak, maka anak akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan akan tumbuh dengan sehat. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang adalah dengan cara Supportive Educative Nursing Intervention (SEMI). Tujuan dari pendampingan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam makan pada balita gizi kurang. Metode kegiatan pendampingan pada ibu balita yang memiliki balita gizi kurang dilakukan melalui 4 tahap yaitu *teaching, guiding, supporting* and *providing environment*. Responden yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah semua ibu balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Bola sebanyak 30 orang. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi tentang praktik pemberian makan di awal dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada balita gizi kurang.

Kata kunci: gizi kurang; pengetahuan; praktik; SEMI

## ***INTERVENTIONS BASED ON SUPPORTIVE EDUCATIVE NURSING INTERVENTION ON KNOWLEDGE AND FEEDING PRACTICES IN NUTRITIONAL CHILDREN***

### **ABSTRACT**

*This community service activity is important to do so that the growth and development of children can be monitored and optimally. The role of parents is very important in the growth and development of children because by giving proper attention to children's nutrition, children will be protected from various diseases and will grow healthily. One way to increase knowledge and practice of mothers in feeding undernourished toddlers is by means of Supportive Educative Nursing Intervention (SEMI). The purpose of this assistance is to increase the knowledge and practice of mothers in eating under malnourished children under five. The method of mentoring activities for mothers of toddlers who have under-fives with malnutrition is carried out through 4 stages, namely teaching, guiding, supporting and providing an environment. Respondents who were involved in this activity were all mothers of under-fives with malnutrition in the working area of the Bola Center of public health as many as 30 people. Evaluation was carried out by giving knowledge questionnaires and observation sheets about feeding practices at the beginning and end of the activity. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge and practice of feeding under-fives with malnutrition.*

*Keywords: knowledge; malnutrition; practice; SEMI*

## **PENDAHULUAN**

Gizi kurang merupakan suatu keadaan ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Hal ini masih menjadi masalah kesehatan baik di tingkat global maupun regional (WHO, 2016). Kurang gizi ini terjadi karena asupan makanan yang tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak eksklusif, pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi seimbang anak, sosial ekonomi rendah dan budaya (Naghashpour, M *et al*, 2014). Status gizi pada anak merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian setiap orang tua karena didasarkan fakta bahwa gizi kurang yang terjadi pada masa emas ini bersifat *irreversible*.

Menurut data dari WHO, bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di Negara berkembang berkaitan dengan gizi kurang. Tercatat sekitar 50% balita di Asia, 30% di Afrika dan 20% di Amerika Latin menderita gizi kurang (Puspitasari, 2017). Jumlah balita di Indonesia sebanyak 26,7 juta jiwa dan sebanyak 13,8 atau 4,7 juta balita di Indonesia menderita gizi kurang dan 1,3 juta lainnya mengalami gizi buruk (RISKESDAS, 2018). Nusa Tenggara Timur adalah propinsi dengan proporsi tertinggi balita gizi buruk dan kurang yaitu 29,5%. Sedangkan proporsi terendah pada profinsi Bali yaitu 13,2%. Angka ini sangat besar dibandingkan dengan angka nasional yaitu 23,3% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data di Dinas Kabupaten Sikka jumlah balita di Kabupaten Sikka berjumlah 20.998 balita dengan jumlah balita gizi buruk sebanyak 479 balita (2,28%), balita dengan gizi kurang sebanyak 4422 balita (21,06) dan sisanya adalah balita dengan gizi baik sebanyak 16.097 balita (76,66%) (Dinkes Sikka, 2015). Berdasarkan data dari Puskesmas Bola tahun 2020, jumlah balita di Kecamatan Bola terdapat 363 balita laki-laki, dan 301 balita perempuan. Terdapat 30 balita gizi kurang dan 9 balita gizi buruk yang tersebar di 6 desa.

Hasil wawancara dengan 5 orang ibu pada saat kegiatan posyandu di posyandu Lewaresi desa Wolokoli pada tanggal 3 Maret 2021 ditemukan bahwa 3 dari 5 ibu tersebut kurang memahami tentang pemberian makan balita baik itu tentang gizi yang dikandung dalam makanan yang diberikan, cara pemilihan bahan makanan yang baik, maupun dalam pengolahan bahan makanan yang ada. Sedangkan 2 ibu lainnya kurang memahami cara pemberian makan pada balita dan kurangnya pengawasan waktu memberi balita makan. Berdasarkan pengalaman penanganan yang telah dilakukan tenaga kesehatan di puskesmas Bola, telah dilakukan dan dijalankan beberapa program untuk menekan angka terjadinya gizi kurang di daerah kecamatan Bola. Program ini merupakan kolaborasi dari petugas kesehatan dan pemerintah kabupaten, program yang telah dilakukan antara lain, program tahunan yaitu pemberian makanan tambahan biskuit dan PMT dari dana desa yaitu pemberian makanan lengkap selama 3 bulan dan juga kunjungan rumah rutin yang dilakukan pada petugas kesehatan. Tetapi angka kejadian gizi kurang masih tetap tinggi.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan balita serta menganggap semua makanan sama tanpa memperhatikan nilai gizi dari makanan yang diberikan menyebabkan anak mudah mengalami status gizi kurang. Kebiasaan ibu dalam memberikan makanan yang tidak sehat atau tidak higienis dan tidak bervariasi diakibatkan karena ketidaktahuan mereka mengenai kebutuhan gizi yang seharusnya ada pada makanan anak (Kurniawati, E. 2012). Gangguan gizi yang sering terjadi biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Prakoso *et al.*, 2012).

Kondisi gizi kurang pada balita dipengaruhi oleh pola asuh orang tua terutama ibu dalam hal pemberian makanan. Peran ibu sangat penting dan paling utama dalam keluarga karena secara kultural ibu memegang peranan dalam mengatur tatalaksana rumah tangga termasuk dalam hal pengaturan dan pengolahan makanan (Zuraida, 2013). Hasil penelitian Rakhmawati 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dapat berpeluang memiliki perilaku kurang tepat (Muhammad, 2018). Hal ini didukung oleh Nuh (2017) yang menunjukkan bahwa balita gizi kurang memiliki ibu dengan perilaku pemberian makanan yang tidak sehat (Naibaho & Gultom, 2019). Selain pengetahuan dan perilaku, sikap ibu sangat mempengaruhi keberhasilan penatalaksanaan gizi seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian Naibaho (2018) bahwa keterbukaan sikap ibu terhadap kesehatan dapat mempengaruhi penatalaksanaan gizi kurang (Ernawati & Djewarut, 2013).

Beberapa pendapat mengemukakan bahwa gizi kurang pada balita memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik dan mental anak, yang kemudian bisa menghambat prestasi belajar anak. Dampak lain dari gizi kurang adalah daya tahan tubuh menurun, sehingga mudah terkena infeksi. Kurang gizi pada anak menyebabkan hilangnya masa atau kualitas hidup sehat. Komplikasi lanjut dari gizi kurang adalah timbulnya kecacatan serta tingginya angka kesakitan dan kematian. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang adalah dengan cara Supportive Educative Nursing Intervention (SENI).

Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) adalah bagian dari Orem's nursing yang merupakan suatu metode edukasi atau memberikan pendidikan yang menggunakan berbagai metode seperti teaching, guiding, supporting, dan providing environment yang akan berkontribusi penting dalam *self care agency*. Tujuan edukasi suportif adalah membantu individu melakukan tindakan perawatan diri. Pelaksanaan edukasi suportif berbeda dengan edukasi kesehatan lainnya karena bukan hanya aspek kognitif klien yang ditingkatkan, namun edukasi suportif berfokus pada pengajaran, bimbingan, dukungan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pasien (Kafil dkk, 2018). Supportive Educative Nursing Intervention merupakan intervensi keperawatan yang terencana dan terarah yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi, meningkatkan pengetahuan, dan praktik ibu dalam pemberian kebutuhan makan balita gizi kurang. Hasil yang diharapkan dari edukasi ini adalah adanya suatu perubahan pengetahuan dan praktik (Kafil dkk, 2018).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan berbasis *Supportive Educative Nursing Intervention* pada ibu balita gizi kurang dan harapannya agar ibu balita bisa memahami dan mempraktikkan pemberian makan pada balita gizi kurang.

## METODE

Metode kegiatan pendampingan pada ibu balita dilakukan melalui 4 tahap yaitu *teaching* (mengajar), *guiding* (membimbing), *supporting* (mendukung) and *providing environment* (penyediaan lingkungan). Responden yang dilibatkan dalam pengabdian ini adalah semua ibu balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Bola sebanyak 30 orang. Ibu balita di bagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 10–11 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret–19 April 2021. Sebelum dilakukan pendampingan berbasis SENI dilakukan pengukuran pengetahuan dan praktik ibu balita dengan cara memberikan kuesioner dan lembar observasi terkait pemberian makan pada balita gizi kurang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 2 minggu untuk setiap kelompok yang meliputi 1) *Teaching*: mengajarkan kepada ibu balita tentang pemberian makan pada balita gizi kurang 2) *Guiding*: membimbing ibu balita terkait pengolahan makanan untuk balita gizi kurang 3) *Supporting*: mendukung atau memberikan suport kepada ibu balita agar 4) *Providing environmen*: memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk mempraktikkan pemberian, pengolahan dan penyajian makanan pada ibu balita gizi kurang. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi untuk praktik pemberian makan diakhir kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan berbasis *Supportive Educative Nursing Intervention* (SEMI) dilaksanakan pada tanggal 08 Maret-19 April 2021 dengan melibatkan 30 orang ibu balita gizi kurang, yang dibagi dalam 3 kelompok. Pelaksanaan SEMI pada kegiatan ini dengan menerapkan 4 tahapan yaitu 1) *Teaching* : mengajarkan kepada ibu balita tentang pemberian makan pada balita gizi kurang 2) *Guiding* : membimbing ibu balita terkait pengolahan makanan untuk balita gizi kurang 3) *Supporting* : mendukung atau memberikan suport kepada ibu balita agar 4) *Providing environment* : memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk mempraktikkan pemberian, pengolahan dan penyajian makanan pada ibu balita gizi kurang. Hasil evaluasi terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	3	10	28	93,3
Cukup	2	6,7	2	6,7
Kurang	25	83,3	0	0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu balita sebelum diberikan intervensi SENI paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (83,3%)

dan setelah diberikan intervensi SENI paling banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (93,3%).

Tabel 2.  
Distribusi Praktik Ibu balita sebelum dan setelah diberikan intervensi SENI (n=30)

Praktik	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	1	3,3	30	100
Cukup	3	10	0	0
Kurang	26	86,7	0	0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa praktik ibu balita sebelum diberikan intervensi SENI paling banyak dalam kategori praktik kurang yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan setelah diberikan intervensi SENI semua praktik ibu balita berada pada kategori semuanya baik yaitu 30 orang (100%).

Supportive Educative Nursing Intervention merupakan bagian dari teori Orem's nursing yang bertujuan untuk membantu individu melakukan tindakan perawatan diri sendiri, melalui tahap *teaching*, *guiding*, *supporting*, dan *developmental environment* (Parker, 2005). SENI merupakan intervensi keperawatan yang terencana dan terarah yang dapat mendukung ibu balita gizi kurang dalam meningkatkan pengetahuan, dan praktik dalam pemberian makan pada anak. Hasil yang diharapkan dari edukasi ini adalah adanya perubahan pengetahuan dan praktik.

Melalui kegiatan *supportive educative system* yang terdiri dari bimbingan, pengajaran, dan dukungan ini, kontak antara klien dengan penyakit kronis dan petugas lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya, akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan mengubah perilakunya (Notoatmodjo 2010 dalam Qomaria 2014). Selain itu, Implementasi keperawatan menurut teori family centered nursing dinyatakan untuk mengatasi masalah kesehatan dalam keluarga dan ditujukan pada lima tugas kesehatan keluarga dalam rangka menstimulasi kesadaran atau penerimaan keluarga mengenai masalah kesehatannya, memutuskan cara perawatan yang tepat, memberi kemampuan dan kepercayaan diri pada keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit, serta membantu keluarga menemukan bagaimana cara membuat lingkungan menjadi sehat, dan memotivasi keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia (Nursalam 2016), hal tersebut dapat dilakukan melalui kunjungan rumah.

Pendampingan yang diberikan pada ibu balita gizi kurang pada penelitian ini meliputi 4 tahap yaitu *teaching* (mengajar), *guiding* (membimbing), *supporting* (mendukung) and *providing environment* (penyediaan lingkungan). Ibu balita diajarkan dan dibimbing tentang pemberian makan pada balita gizi kurang, ibu balita juga diberikan support untuk mempraktikkan pengolahan makanan, cara pemberian makan serta penyajian makanan.

Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi SENI. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kafil, Ropi, & Rahayu, (2018) yang menyatakan bahwa edukasi suportif berbeda dengan edukasi kesehatan lain pada umumnya karena tidak hanya aspek kognitif pasien yang ditingkatkan, namun juga berfokus pada pengajaran, bimbingan, pemberian dukungan dan lingkungan yang membangun bagi pasien.

Menurut asumsi peneliti dengan adanya bimbingan, motivasi dan support yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada ibu balita gizi kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kauric, (2011) yang menyatakan bahwa tujuan SENI adalah untuk mempromosikan aktivitas fisik untuk pencapaian kesehatan yang lebih baik. *Guiding* dan *supporting* yang dilakukan dapat menjadi sarana yang digunakan untuk mempertahankan dan mencegah individu dari situasi atau kondisi yang tidak menyenangkan atau keputusan yang kurang tepat. Pemberian dukungan kepada orang tua atau klien mampu meningkatkan kepercayaan bahwa dirinya mampu menguasai hal melalui pengalaman yang telah dilaluinya atau yang disebut juga sebagai *personal accomplishment* (Kafil *et al.*, 2018). Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:

### ***Teaching, Guiding, Suportif***



**Providing Environment (mempraktikkan cara pengolahan dan penyajian makanan)**



## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan berbasis *supportive educative nursing intervention* pada ibu balita gizi kurang dilakukan melalui empat tahap yaitu *teaching* (mengajar), *guiding* (membimbing), *supporting* (mendukung) and *providing environment* (penyediaan lingkungan). Pemberian intervensi *supportive educative nursing intervention* efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada ibu balita gizi kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Halida, H., & Djewarut, H. (2013). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi balita di posyandu wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(2), 6-10.
- Kafil, R. F., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). Pengaruh Intervensi Edukasi Suportif Terhadap Kepatuhan Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hemodialisis DI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 45-50.
- Kauric-Klein, Z. (2011). *Improving blood pressure control in ESRD through a supportive educative nursing intervention*. Wayne State University.
- KemenKes, R. I. (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kurniawati, E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Akademi Kebidanan*, 6(2), 22-31.
- Muhammad, N. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap, Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Padang Bulan. *Skripsi, Fak Kedokt Univ Sumatra Utara*.
- Naghashpour, M., Shakerinejad, G., Lourizadeh, M. R., Hajinajaf, S., & Jarvandi, F. (2014). Nutrition education based on health belief model improves dietary calcium intake among female students of junior high schools. *Journal of health, population, and nutrition*, 32(3), 420.
- Naibaho, C. C., & Gultom, D. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 4(1), 27-33.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*, Salemba Medika, Jakarta.

- Prakoso, I. B. (2012). Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Students e-Journal*, 1(1), 32.
- Puspitasari, A. H., Gunawan, I. M. A., & Kurdanti, W. (2017). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Piring Makanku terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Qomariah, ST. (2014). *Pengaruh Supportive Educative Nutrisi Pada Pasien Gastroparesis Diabetik dan Keluarga – Pendekatan Teori Adaptasi Roy*. Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- WHO. (2016). World Health Statistics.2016: Monitoring Health For The Sdgs Sustainable Development Goals.books.google.com.
- Zuraida, R. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

